

PERAN PELAJAR DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELA NEGARA MELALUI AKSI NYATA DI LINGKUNGAN SEKITAR

Nabil Kirana¹, Ingga Wahyu Hanggoro², Novia Az-Zahra Gesang³, Ilham Hudi⁴,
kiranabil24@gmail.com¹, inggawahyuhanggoro@gmail.com², azahragesang@gmail.com³,
ilhamhudi@umri.ac.id⁴

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Sikap bela negara merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan kepada pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya bela negara serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi disampaikan dengan metode yang komunikatif dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai bela negara, yang tercermin dari pemahaman mereka terhadap pentingnya disiplin, menghargai keberagaman, menaati peraturan, menjaga lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial sebagai bentuk nyata bela negara. Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui pendekatan sosialisasi ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai bela negara dan memperkuat semangat nasionalisme pada pelajar.

Kata Kunci: Bela Negara, Pengabdian Masyarakat, Sosialisasi, Pelajar, Nasionalisme.

ABSTRACT

State defense awareness is an important value that should be instilled in students as the future generation of the nation. This community service activity aimed to enhance students' understanding and awareness of the importance of state defense and its implementation in daily life. The program was conducted through a socialization approach at SMA Negeri 4 Pekanbaru, involving educational presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The materials were delivered using simple and engaging methods to facilitate students' comprehension of state defense values and their practical application. The results indicated that the socialization activity successfully improved students' knowledge and awareness regarding state defense, encouraging them to demonstrate positive behaviors such as discipline, respect for diversity, obedience to rules, environmental responsibility, and active participation in social activities. In conclusion, the socialization-based community service program proved effective in fostering state defense awareness and strengthening the sense of nationalism among students.

Keywords: State Defense, Community Service, Socialization, Students, Nationalism.

PENDAHULUAN

Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta komitmen untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Dalam konteks kehidupan saat ini, bela negara tidak hanya dimaknai sebagai upaya fisik dalam mempertahankan negara, tetapi juga mencakup kontribusi aktif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan (Handayani et al., 2021). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai bela negara perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak usia dini, khususnya kepada pelajar sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki peran strategis dalam keberlangsungan negara di masa depan.

Pelajar merupakan individu yang sedang berada pada tahap perkembangan karakter dan pembentukan jati diri, sehingga menjadi sasaran yang tepat dalam upaya internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, serta semangat gotong royong merupakan bagian penting dari sikap bela negara yang perlu

ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, pelajar dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti menurunnya rasa nasionalisme, meningkatnya individualisme, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial (Azzaria, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai bela negara tidak dapat dilakukan secara konvensional, melainkan membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Upaya menumbuhkan sikap bela negara pada pelajar tidak cukup hanya melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas, tetapi juga perlu diwujudkan melalui pengalaman langsung dan aksi nyata di lingkungan sekitar. Bentuk-bentuk sederhana seperti menaati peraturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menghargai perbedaan, serta aktif dalam kegiatan sosial merupakan implementasi nyata dari nilai bela negara yang dapat dilakukan oleh pelajar. Pendekatan berbasis pengalaman ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran pelajar bahwa bela negara merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar konsep abstrak (Cantika et al., 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang mampu menjembatani antara pemahaman teoritis dan praktik nyata dalam kehidupan pelajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, diskusi interaktif, serta keterlibatan aktif pelajar dalam memahami dan mengaitkan konsep bela negara dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelajar tidak hanya memahami pentingnya bela negara, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya melalui tindakan nyata di lingkungan sekitar, sehingga terbentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, berjiwa nasionalis, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Secara khusus, permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru adalah masih terbatasnya pengetahuan dan pemahaman mengenai “Peran Pelajar dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara melalui Aksi Nyata di Lingkungan Sekitar” sehingga diperlukan upaya edukasi yang dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya topik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa membutuhkan informasi yang lebih komprehensif dan mudah dipahami terkait “Peran Pelajar dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara melalui Aksi Nyata di Lingkungan Sekitar”. Selain itu, belum optimalnya kegiatan edukasi yang membahas topik tersebut secara terstruktur menyebabkan masih terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi sebagai sarana penyampaian informasi yang edukatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.





Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi edukatif yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan evaluasi pembelajaran. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi, video edukasi, leaflet, dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan remaja. Metode ini dipilih untuk memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman yang berkaitan dengan materi. Diskusi interaktif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab

kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, peserta juga diberikan angket umpan balik untuk menilai kualitas materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berikut disajikan dokumentasi hasil observasi awal dan koordinasi tim pelaksana dengan pihak SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

NO	KETERANGAN	DOKUMENTASI
1.	Penyerahan surat kepada Bapak Bidang Humas SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai bentuk koordinasi dan penyampaian informasi kegiatan.	
2.	Melaksanakan kegiatan sosialisasi di kelas X-5 dengan tema <i>Peran Pelajar dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara</i>	
3.	Melakukan sesi foto bersama para pemenang yang berhasil menjawab kuis dengan baik pada kegiatan sosialisasi, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dari jawaban yang diberikan.	
4.	Melakukan foto bersama dengan wali kelas X-5 yang juga merupakan guru Sejarah sebagai bentuk kebersamaan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan.	

Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), melalui Fakultas Kedokteran (FK), sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, merasa memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran generasi muda mengenai pentingnya nilai-nilai bela negara. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak SMA Negeri 4 Pekanbaru, disepakati pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi bela negara yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial pada pelajar.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi: 1) koordinasi dan kerja sama dengan pihak SMA Negeri 4 Pekanbaru, 2) penyusunan materi sosialisasi bela negara

yang sesuai dengan karakteristik peserta, 3) pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, 4) pendampingan dan penguatan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung, serta 5) evaluasi pelaksanaan program untuk menilai tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
I	Tahap Awal	Membangun komunikasi dan menyepakati perjanjian kerja sama dengan pihak sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru.
II	Penyusunan Materi	Merancang dan menyiapkan materi bela negara agar relevan dan mudah diterima oleh para siswa.
III	Eksekusi Program	Menjalankan sesi sosialisasi yang mencakup penyajian materi, tukar pikiran secara aktif, serta sesi tanya jawab.
IV	Pendampingan	Memberikan arahan dan memastikan para siswa benar-benar memahami materi yang telah disampaikan.
V	Penilaian Hasil	Meninjau keberhasilan acara serta mengukur seberapa jauh perubahan pengetahuan dan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi Bela Negara

Kegiatan sosialisasi mengenai peran pelajar dalam menumbuhkan sikap bela negara dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Pekanbaru dengan melibatkan siswa kelas X-5. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab mengenai pentingnya bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep bela negara pada generasi muda dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, kepedulian sosial, serta menjaga persatuan bangsa (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2022). Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa aktif bertanya mengenai bentuk-bentuk bela negara yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa sebelumnya mereka menganggap bela negara hanya berkaitan dengan kegiatan militer. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa menjaga kebersihan sekolah, menghormati guru, dan menaati peraturan juga termasuk bentuk bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi juga disertai pemutaran video edukasi mengenai perjuangan pahlawan Indonesia. Media audiovisual dinilai mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan karena siswa dapat melihat secara langsung gambaran perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan.

Pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa dapat membantu meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada generasi muda (Aman, 2011). Selain itu, kegiatan diskusi membuat siswa lebih aktif menyampaikan pendapat mengenai pentingnya menjaga persatuan di lingkungan sekolah.

2. Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah, diketahui bahwa guru berupaya menanamkan nilai bela negara melalui proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran sejarah dan Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan (PPKn).

Salah satu guru menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan menghafal nama tokoh dan tahun peristiwa, tetapi juga membangun karakter siswa agar mampu meneladani semangat perjuangan para pahlawan. Guru berharap siswa dapat meningkatkan literasi sejarah sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa para pahlawan bangsa.

Pendidikan sejarah memiliki fungsi penting dalam membentuk identitas nasional dan

karakter kebangsaan peserta didik (Aman, 2011). Oleh karena itu, guru berusaha mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Guru juga menjelaskan bahwa nilai perjuangan seperti disiplin, kerja keras, rela berkorban, dan semangat persatuan perlu diterapkan siswa dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai tersebut dianggap penting karena generasi muda memiliki tanggung jawab dalam menjaga persatuan bangsa di tengah perkembangan zaman modern (Winarno, 2017).

Selain itu, beberapa guru menyampaikan bahwa rendahnya minat membaca sejarah dapat memengaruhi rasa nasionalisme siswa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik. Guru berupaya membuat pembelajaran lebih menarik melalui diskusi, pemutaran film perjuangan, dan pemberian tugas literasi sejarah kepada siswa.

Perkembangan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai bela negara kepada siswa. Banyak siswa lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan memahami sejarah bangsanya sendiri. Kondisi tersebut memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah dan keluarga agar siswa tetap memiliki rasa cinta tanah air yang kuat (Nasution, 2020).

3. Bentuk Aksi Nyata Pelajar dalam Bela Negara

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa bentuk aksi nyata bela negara yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Bentuk kegiatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kelas, mengikuti upacara bendera dengan tertib, menaati tata tertib sekolah, menghormati guru, serta aktif dalam kegiatan organisasi sekolah seperti OSIS dan pramuka.

Kegiatan gotong royong yang dilakukan siswa menjadi salah satu bentuk implementasi nilai bela negara karena mencerminkan sikap kerja sama dan kepedulian sosial. Sikap tersebut penting dalam kehidupan bermasyarakat karena mampu memperkuat persatuan dan solidaritas antarindividu (Kaelan, 2016).

Selain kegiatan di sekolah, beberapa siswa juga aktif mengikuti kegiatan sosial masyarakat seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu korban bencana. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Sebagian besar siswa memahami bela negara sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan upaya menjaga nama baik sekolah. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa konsep bela negara mulai dipahami secara lebih luas oleh siswa dan tidak hanya berkaitan dengan aspek militer semata.

Pembahasan

1. Peran Sosialisasi dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya bela negara. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih memahami bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti disiplin, menjaga kebersihan, menghargai sesama, dan menjaga persatuan.

Pendidikan karakter dan nasionalisme perlu ditanamkan sejak usia sekolah agar generasi muda memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara (Kaelan, 2016). Sosialisasi yang dilakukan secara interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Diskusi dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta pengalaman mereka terkait penerapan bela negara di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Bela Negara

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses

pembelajaran maupun keteladanan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaitkan

materi sejarah perjuangan bangsa dengan nilai bela negara agar siswa mampu memahami makna perjuangan para pahlawan dan meneladani sikap patriotisme mereka.

Pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan perjuangan bangsa dapat meningkatkan literasi sejarah siswa sekaligus membangun rasa cinta tanah air. Pendidikan sejarah memiliki fungsi edukatif dalam membentuk identitas nasional peserta didik (Aman, 2011).

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menerapkan sifat para pahlawan seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan semangat persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter bangsa.

Selain menjadi pengajar, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Keteladanan guru dinilai mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa sehari-hari.

3. Implementasi Bela Negara melalui Aksi Nyata

Aksi nyata yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa nilai bela negara dapat diterapkan melalui perilaku sederhana namun memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial. Kegiatan seperti gotong royong, menaati tata tertib sekolah, mengikuti upacara bendera, dan aktif dalam organisasi sekolah menjadi bentuk implementasi nilai nasionalisme di kalangan pelajar.

Sikap disiplin, cinta tanah air, dan kepedulian sosial merupakan bentuk nyata bela negara yang dapat diterapkan oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2022). Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengenai pentingnya kerja sama dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan organisasi sekolah seperti OSIS dan Pramuka juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Organisasi sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter kebangsaan generasi muda (Winarno, 2017).

4. Tantangan dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara

Meskipun kegiatan bela negara telah diterapkan di lingkungan sekolah, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat sebagian siswa terhadap pembelajaran sejarah dan kegiatan kebangsaan.

Pengaruh media sosial dan budaya luar juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi pola pikir siswa terhadap nilai nasionalisme. Banyak siswa lebih tertarik mengikuti tren luar negeri dibandingkan mempelajari budaya dan sejarah bangsa sendiri.

Perkembangan media sosial tanpa pengawasan yang baik dapat memengaruhi karakter dan pola pikir remaja terhadap nilai kebangsaan (Nasution, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga dalam memberikan pembinaan karakter kepada siswa secara berkelanjutan. Pembentukan sikap bela negara tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pelajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap bela negara melalui berbagai aksi nyata di lingkungan sekitar. Bentuk aksi nyata tersebut meliputi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti upacara bendera dengan tertib, menaati tata tertib sekolah, menghormati guru, serta aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan sosial masyarakat.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pemahaman

siswa mengenai pentingnya bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai memahami bahwa bela negara tidak hanya berkaitan dengan aspek militer, tetapi juga diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta rasa cinta tanah air (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki peran besar dalam menanamkan nilai bela negara melalui proses pembelajaran sejarah dan Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan (PPKn). Guru mengaitkan perjuangan para pahlawan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa mampu meneladani nilai disiplin, kerja keras, semangat persatuan, dan rela berkorban demi bangsa.

Pembelajaran sejarah juga membantu meningkatkan literasi sejarah siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa para pahlawan bangsa. Pendidikan sejarah memiliki fungsi penting dalam membentuk identitas nasional dan karakter kebangsaan peserta didik (Aman, 2011).

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti rendahnya minat sebagian siswa terhadap sejarah dan pengaruh media sosial yang dapat memengaruhi rasa nasionalisme siswa. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter bela negara pada generasi muda secara berkelanjutan.

Saran

Pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan kegiatan sosialisasi mengenai bela negara melalui seminar, diskusi, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Guru diharapkan dapat terus mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai perjuangan bangsa agar siswa mampu memahami pentingnya bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa diharapkan lebih aktif meningkatkan literasi sejarah dan meneladani sikap para pahlawan seperti disiplin, kerja keras, dan semangat persatuan sebagai bentuk cinta tanah air.

Orang tua dan lingkungan masyarakat diharapkan turut mendukung pembentukan karakter siswa melalui pengawasan dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembahasan mengenai pengaruh media sosial terhadap sikap bela negara pada generasi muda dengan cakupan pengabdian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. Model evaluasi pembelajaran sejarah. Yogyakarta, Indonesia: Ombak; 2011.
- Azzaria, S. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan kesadaran bela negara pada generasi milenial. DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum. 2021;19(1). <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925>
- Cantika, S. K., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. Memupuk semangat nasionalisme di kalangan pelajar melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2021;5(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2109>
- Handayani, P. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. Membangun kesadaran sikap bela negara pada generasi milenial dan siswa sekolah dasar dalam sistem pertahanan negara. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2021;3(6).
- Kaelan. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta, Indonesia: Paradigma; 2016.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Pendidikan bela negara bagi generasi muda Indonesia. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia; 2022.
- Nasution, S. Pengaruh media sosial terhadap karakter remaja. Jurnal Pendidikan Indonesia. 2020;5(2):45–53.

Negara. 2021;1(1). <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4435>

Nisa', F., Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. Hubungan mata pelajaran Pancasila di sekolah terhadap penerapan implementasi Pancasila pada pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela*
Winarno. *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara; 2017.